

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuok merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang terletak di Kabupaten Kampar dan memiliki 9 desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Kuok. Secara geografis Kecamatan Kuok yang berbatasan dengan Kecamatan Tapung, Tapung Hulu dan kecamatan Tandun di sebelah utaranya, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Salo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar Kiri dan untuk di sebelah Barat Kecamatan Kuok berbatasan dengan Kecamatan XIII Koto Kampar, Tapung Hulu dan Kecamatan Kabun dengan Kabupaten Rokan Hulu. (BPS Kampar, 2012).

Lokasi penelitian terletak pada Desa Pulau Jambu yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuok. Desa Pulau Jambu sendiri memiliki luas 6.070 ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Batu Gajah, sebelah selatan Desa Kuok, sebelah barat Desa Ganting Damai, dan sebelah timur Desa Empat Bala. (Data Monografi Desa Pulau Jambu, 2012).

Penduduk Desa Pulau Jambu yang berada pada usia produktif sebanyak 1.758 jiwa (58,93%) yang berusia 15-59 tahun dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Pulau Jambu. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidak produktifnya dalam mengelola usaha. Menurut Mulyadi (2006) penduduk yang tidak produktif berada pada kisaran umur 0-14 tahun dan diatas 59 tahun. Penduduk Desa Pulau Jambu yang berusia belum dan tidak produktif berkisar 1.225 jiwa (41,07%) yang berada pada umur 0-14 tahun dan diatas 60 tahun.

Tingkat pendidikan di Desa Pulau Jambu 790 jiwa (45,27%) berada pada pendidikan sekolah dasar (SD) dimana persentase ini menjadi tertinggi di Desa Pulau Jambu, sedangkan persentase paling sedikit berada pada 4,01% atau 70 jiwa berada pada tidak tamat SD. kurangnya kesadaran penduduk Desa Pulau Jambu tentang pentingnya pendidikan formal menyebabkan tingginya penduduk desa yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Pulau Jambu sudah cukup baik, diantaranya 1 unit Puskesmas, 3 unit Posyandu, 1 unit Poskesdes dan praktik Bidan umum. Tetapi jarak yang tidak terlalu jauh dari Desa Pulau Jambu ke Ibu Kota Kecamatan maupun ke Ibu Kota Kabupaten, menjadikan masyarakat tidak terlalu khawatir untuk mendapatkan pengobatan yang lebih baik dan fasilitas yang lebih lengkap.

Masyarakat Desa Pulau Jambu berprofesi sebagai petani (83,59 %). Oleh sebab itu, Desa Pulau Jambu menjadi daerah penghasil produksi karet tertinggi di Kecamatan Kuok. Profesi kedua yang paling banyak di Desa Pulau Jambu adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (6,22 %). Profesi paling sedikit di Desa Pulau Jambu yaitu di bidang usaha penyewaan alat sekitar 0,08% tau hanya 1 orang saja.

4.2. Identitas Sampel

Identitas petani diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan keadaan sampel secara jelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan karakteristik dilihat dari pekerjaan utamanya sebagai petani karet yang umur tanaman karetnya berkisar antara 12–17 tahun masa tanam. Diambil dari 4 Dusun diantaranya Dusun Kampung Baru

sebanyak 15 responden, Dusun Sei Betung 15 responden, Dusun Pulau Jambu, 15 responden dan Dusun Kampung Panjang diambil 15 responden.

Tabel Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Luas Lahan Petani sampel

	Umur (Tahun)		Tingkat Pendidikan					Jumlah Tanggungan (Jiwa)		Luas Lahan (ha)	
	15-59	>60	TT	SD	SLTP	SLTA	PT	1-3	4-6	1-2	2,1-4
Jumlah Sampel	58	2	7	8	13	32	0	53	7	36	24
Persentase (%)	96.67	3.33	11.67	13.33	21.67	53.33	0.00	88.33	11.67	60.00	40.00

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Sebagian besar umur responden berusia produktif, dengan jumlah presentasi mencapai 96,67% (58 Orang). Sedangkan sampel yang berada pada usia tidak produktif hanya sebesar 3,33 % (2 Orang).

Tingkat pendidikan petani sampel yang berada pada level pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebesar 53,33%. Sementara petani yang mengenyam pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah sebesar 21,67%, dan Sekolah Dasar sebanyak 13,33%, serta yang tidak tamat SD adalah sebanyak 11,67%. Sebanyak 53 orang (88,33%) dari 60 petani sampel memiliki jumlah tanggungan antara 1-3 orang dan 7 orang (11,67%) dari 60 petani sampel memiliki jumlah tanggungan antara 4-6 orang. Desa Pulau Jambu, petani sampel yang memiliki luas lahan diantara 1 ha sampai 2 ha adalah sebesar 60%. Sementara 40% petani mempunyai luas lahan diantara 2,1 ha sampai 4 ha.

4.3. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani

4.3.1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga berasal dari berbagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan serta usaha sub sistem dari semua anggota

keluarga, pendapatan utama masyarakat di Desa Pulau Jambu yaitu pada sektor pertanian yaitu sebagai petani karet. Pendapatan sampingan masyarakat Desa Pulau Jambu dibagi dalam 2 sektor yaitu sektor Pertanian dan sektor non pertanian.

Tabel 2. Rata-rata Sumber Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Jambu 2014

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/Tahun)	(%)
1	Pendapatan Pertanian		
	Karet (Pendapatan Utama)	35,954,407	
	Sub Total	35,954,407	70,23
	Sub Total Rata-rata	2,996,201	
	Kelapa Sawit	8,010,000	15,65
	Sawah	795,600	1,55
	Jeruk	836,667	1,63
	Pembibitan Jeruk	493,333	0,96
	Kolam Ikan	761,667	1,49
	Sub Total	10,897,267	21,29
Sub Total Rata-rata	908,106		
2	Pendapatan Non Pertanian		
	Pedagang	2,080,000	4,06
	Pegawai	360,000	0,70
	Penyewaan Alat	1,200,000	2,34
	Mebel	700,000	1,37
	Sub Total	4,340,000	8,48
	Sub Total Rata-rata	361,667	
Rata-rata/ KK/ Tahun		51,191,673	100,00
Rata-rata / KK/ Bulan		4,265,973	

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari petani karet sebagai pekerjaan utama di Desa Pulau Jambu. Petani karet memperoleh pendapatan rata-rata pertahun dari pekerjaan pokoknya sebesar Rp. 35,954,407/tahun dengan rata-rata pendapatan perbulan petani karet di Desa Pulau Jambu sebesar Rp. 2,996,200/bulan.

Dari pendapatan sampingan petani karet sampel memperoleh rata-rata pendapatan dalam setahun sebesar Rp. 15,237,267/tahun, dengan rata-rata perbulan petani mendapatkan tambahan sampingan pendapatan sebesar Rp.



1,269,772. Pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Pulau Jambu berasal dari 2 sektor yaitu sektor pertanian dan non pertanian.

Tabel 3. Pendapatan Pertanian dan Non Pertanian Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Pulau Jambu 2014

No	Sektor	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pertanian	2,811,100,397	91.52
2	Non Pertanian	260,400,000	8.48
Jumlah		3,071,500,397	100.00

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Rata-rata pendapatan petani di Desa Pulau Jambu dari sektor pertanian sebesar Rp. 46,851,673, dengan total pendapatan seluruh petani sampel disektor pertanian sebesar Rp. 2,811,100,397 (91.52%) Sedangkan pendapatan sampingan yang berasal dari sektor non pertanian menghasilkan pendapatan rata-rata pertahunnya yaitu sebesar Rp. 4,340,000 dari total rata-rata pendapatan sampingan. Total seluruh pdari suatu endapatan petani karet Desa Pulau Jambu disektor non pertanian sebesar Rp. 260,400,000 (8.48%).

4.3.2. Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan perekonomian yang tinggi belum tentu mencerminkan pendapatan per kapita yang diterima masyarakat tinggi dan distribusi pendapatan yang adil dan merata diantara masyarakat. Distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat pemerataan dari suatu pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil dikalangan masyarakat.

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Jambu Pada Tahun 2014

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	14,867,246-41,174,492	24	40
2	41,174,493-60,934,492	24	40
3	60,934,493-124,534,492	20	20
Total		60	100,00

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan variasi jumlah pendapatan petani karet di Desa Pulau Jambu yang terbagi dalam 3 golongan yaitu 40% golongan terendah, 40% golongan menengah dan 20% golongan tertinggi. Golongan terendah yang pendapatannya dalam setahun sebesar Rp 14,867,246-41,174,492/tahun jumlah sampelnya yaitu sebanyak 24 orang petani karet sampel di Desa Pulau Jambu, selanjutnya golongan menengah dengan pendapatan dalam setahun sebesar Rp. 41,174,493-60,934,492/tahun yang jumlah sampelnya 24 orang petani karet di Desa Pulau Jambu dan golongan yang tertinggi pendapatannya dalam setahun memperoleh Rp. 60,934,493-124,534,492/tahun dengan jumlah sampelnya yaitu sebanyak 12 orang petani karet sampel di Desa Pulau Jambu. Pendapatan petani karet sampel yang tertinggi di Desa Pulau Jambu dipengaruhi terhadap luas lahan tanaman karet dan usaha lain dibidang pertanian maupun non pertanian.

Tabel 5 Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet per Tahun Berdasarkan Kelompok Pendapatan pada Tahun 2014

No	Golongan Petani (Fi)	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Kap/Bulan)	%
1	40 % terendah	802,954,333.09	2,431,250.00	26.14
2	40 % menengah	1,238,611,711.61	4,062,500.00	40.33
3	20 % tertinggi	1,029,934,352.23	7,241,666.67	33.53
Total		3,071,500,396.94		100.00

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014



Tabel 5 menjelaskan bahwa sebanyak 24 orang sampel berada pada golongan terendah dengan proporsi jumlah pendapatan perkapita dalam setahun sebesar Rp. 802,954,333/tahun yang rata-rata pendapatan perkapita dalam setahun yaitu Rp. 33,456,431/tahun (26.14%) dari total pendapatan seluruh petani sampel, petani karet yang termasuk golongan menengah sebanyak 24 orang sampel dengan total proporsi jumlah pendapatan perkapita dalam setahun sebesar Rp. 1,238,611,712/tahun (40.33%) dengan pendapatan rata-rata perkapita dalam setahun sebesar Rp. 51,608,821/tahun, jumlah dengan pendapatan tertinggi yaitu Sebanyak 12 sampel dengan total proporsi jumlah pendapatan perkapita dalam setahun sebesar Rp. 1,029,934,352/tahun (33.53%) dari total pendapatan dengan jumlah rata-rata perkapita pertahun sebesar Rp. 85,827,863/tahun.

Tabel6 Indeks Gini Rasio Petani Karet di Desa Pulau Jambu

No	Golongan Petani (Fi)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Proporsi Pendapatan (Rp)	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Proporsi Pendapatan Kumulatif (%)	Yi+Yi-1	Fi (Yi+Yi-1)
1	40 % terendah	24	802,954,333.09	26.14	26.14	26.14	0.10
2	40 % menengah	24	1,238,611,711.61	40.33	66.47	92.61	0.37
3	20 % tertinggi	12	1,029,934,352.23	33.53	100.00	192.61	0.39
	Total	60	3,071,500,396.94	100.00			0.86
Indeks Gini Ratio							0.14

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Pendekatan distribusi pendapatan melalui indeks gini ratio dapat juga menunjukkan ketimpangan atau tidak pemerataan pendapatan antara rumah tangga responden. Menurut Oshima dalam Widodo (1990) kriteria indeks gini ratio yang digunakan untuk mengukur ketidakmerataan pada penelitian ini yaitu kriteria indeks gini, berdasarkan tabel di atas indeks gini ratio di Desa Pulau Jambu berada pada ketimpangan yang ringan sebesar 0.14 masih berada $< 0,4$. Artinya pemerataan pendapatan petani di Desa Pulau Jambu cukup baik meskipun ada

beberapa petani yang memiliki pendapatan yang tinggi, pendapatan tertinggi dalam setahun yaitu Rp. 124,534,492/tahun jauh dengan pendapatan petani yang terendah dalam setahunnya yaitu hanya sebesar Rp. 14,867,246/tahun. Ketimpangan ini terjadi karena adanya perbedaan luas lahan yang lebih besar dan juga dari pendapatan sampingan dibidang pertanian maupun non pertanian.

4.3.3. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Sampel

Pengeluaran rumah tangga, merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan disamping kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya dan juga menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel. 7. Pengeluaran Rumah Tangga Sampel Petani Karet Perbulan Di Desa Pulau Jambu Pada Tahun 2014

No	Golongan Pendapatan	Pengeluaran		
		Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	40% terendah	51,308,500	2,137,854	27.14
2	40% menengah	77,481,500	3,228,396	40.99
3	20% tertinggi	60,258,000	5,021,500	31.87
Total		189,048,000		100.00
Rata-rata		3,150,800		

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Pola pengeluaran rumah tangga petani sampel dengan 40% pendapatan terendah di Desa Pulau Jambu diperoleh pengeluaran rumah tangga yaitu Rp. 51,308,500.00 dengan rata-rata perkapita dalam sebulan adalah Rp. 2,137,854.17, untuk total pengeluaran 40% pendapatan menengah yaitu Rp. 77,481,500.00 dengan rata-rata perkapita dalam sebulan Rp. 3,228,395.83 Sementara golongan 20% pendapatan tertinggi diperoleh pengeluaran sebesar Rp. 60,258,000.00 dengan rata-rata pengeluaran perkapita dalam sebulan yaitu Rp. 5,021,500.00.

4.3.3.1 Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan yang mencakup jenis dan bahan makanan yang umum dikonsumsi dan non pangan berupa kebutuhan diluar sector pangan seperti kebutuhan perumahan, pendidikan dan lain-lain.

Menurut BPS, (2011) pengeluaran pangan rumah tangga merupakan pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, dan tembakau atau sirih.

Tabel.8.Rata-rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Pulau Jambu Perbulan Untuk Tiap Golongan Pendapatan Pada Tahun 2014

Rata-rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Sampel Perbulan							
No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga			Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
		Terendah 40% (Rp)	Menengah 40% (Rp)	Tertinggi 20% (Rp)			
1	Padi-padian	190,208	218,750	226,666	635,625	208,916	12.36
2	Umbi-umbian	10,708	12,208	13,333	36,249	11,833	0.71
3	Ikan	142,500	161,250	167,916	471,666	155,083	9.17
4	Daging	105,208	108,750	118,333	332,291	109,250	6.46
5	Telur & Susu	97,500	125,833	143,750	367,083	118,083	7.14
6	Sayur-sayuran	131,458	142,500	139,583	413,541	137,500	8.04
7	Kacang-kacangan	36,458	42,500	44,166	123,125	40,416	2.39
8	Minyak & Lemak	125,500	136,208	134,583	396,291	131,600	7.71
9	Bahan Minuman	38,541	40,833	49,583	128,958	41,666	2.51
10	Bumbu-bumbuan	28,750	28,958	31,250	88,958	29,333	1.73
11	Konsumsi Lainnya	29,375	32,708	33,750	95,833	31,583	1.86
12	Makanan & Minuman Jadi	175,000	266,666	450,000	891,666	266,666	17.34
13	Tembakau & Sirih	133,958	285,625	506,666	926,250	269,166	18.02
14	Buah-buahan	54,791	74,791	104,166	233,750	72,666	4.55
Total		1,299,958	1,677,583	2,163,750	5,141,291	1,623,766	100.00
Persentase		25.28	32.63	42.09	100.00	51.54	



Tabel 8 menunjukkan rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumah tangga petani karet sampel di Desa Pulau Jambu yaitu Rp. 1,623,766 (51.54%) dari total keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran terbesar berada pada total kelompok protein (ikan, daging, telur dan susu) dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 382,416 (22.78%) dari total pengeluaran pangan. Artinya masyarakat Desa Pulau Jambu menyadari bahwa pentingnya protein agar kebutuhan gizi rumah tangga mereka terpenuhi, maka dari data tersebut pengeluaran protein (ikan, daging, telur dan susu) menjadi prioritas utama dalam konsumsi sehari-hari.

4.3.3.2 Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga untuk non pangan diartikan sebagai suatu pemenuhan kebutuhan rumah tangga diluar sektor pangan seperti perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa pakaian, perlengkapan rumah tangga dan barang lainnya; Kredit, kesehatan, pendidikan, pengeluaran lainnya (sumbangan, rekreasi dan lain-lain).

Pengeluaran non pangan masyarakat di Desa Pulau Jambu dapat di lihat pada Tabel 9, rata-rata pengeluaran non pangan petani sampel Desa Pulau Jambu adalah Rp. 1,527,033 (48,46%) dari total pengeluaran petani sampel di Desa Pulau Jambu. Data juga menunjukkan pengeluaran terbesar untuk non pangan berada pada pengeluaran kredit senilai Rp. 425,817 hal ini disebabkan karena petani karet Desa Pulau Jambu masih membeli barang dengan sistem cicilan agar memiliki barang yang diinginkannya, dan juga masih dapat menyimpan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya yang lain.

Tabel.9. Rata-rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Pulau Jambu Perbulan Untuk Tiap Golongan Pendapatan Pada Tahun 2014

Pengeluaran Rata-rata Non Pangan Rumah Tangga Petani Sampel Perbulan							
No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga			Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
		Terendah 40% (Rp)	Menengah 40% (Rp)	Tertinggi 20% (Rp)			
1	Perumahan, Bahan bakar, Penerangan, Air	273,375	364,229	628,083	1,265,688	380,658	24.12
2	Barang dan Jasa	119,271	141,833	174,583	435,687	139,358	8.30
3	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	37,916	51,541	70,000	159,458	49,783	3.04
4	Barang-barang Perabot Rumah Tangga	12,833	45,083	24,583	82,500	28,083	1.57
5	Kesehatan	30,208	65,208	55,000	150,417	49,167.00	2.87
6	Pendidikan	90,000	341,458	491,833	923,292	270,950.00	17.60
7	Kredit	140,750	341,125	1,165,333	1,647,208	425,817.00	31.40
8	Pengeluaran Lainnya	133,541	200,333	248,333	582,208	183,217.00	11.10
Total		837,896	1,550,812	2,857,750	5,246,458	1,527,033	100.00
Persentase		15.97	29.56	54.47	100.00	48.46	0.00

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 bahwa jumlah pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu lebih besar untuk pengeluaran pangan dibandingkan oleh pengeluaran non pangan. Pengeluaran rata-rata pangan yaitu sebesar Rp. 1,623,766 dari total rata-rata pengeluaran rumah tangga, dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Pulau jambu untuk non pangan yaitu sebesar Rp. 1,527,033 dari total rata-rata pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga masih dapat dipenuhi oleh pendapatan petani di mana selisih antara pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp 1.115.173 /bulan.

Total pengeluaran terbesar berada pada 20% golongan tertinggi rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan yaitu Rp. 5,021,499/bulan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah pendapatan perbulan maka semakin



tinggi pula jumlah pengeluaran terutama pada pengeluaran untuk non pangan atau konsumsinya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu dalam setahun berkisar antara Rp. 14,867,246 sampai Rp. 124,534,492. Dengan rata-rata pendapatan Rp. 51,191,673/tahun atau Rp 4,265,973 per bulan. Pendapatan utama yaitu sebagai petani karet rata-rata dalam setahun sebesar Rp. 35,954,407,- (70,23%) Dari pendapatan sampingan di bagi lagi dalam dua sektor yaitu sektor pertanian dan non pertanian, dari sektor pertanian diluar pendapatan utama tanaman karet, pendapatan rata-rata di sektor pertanian dalam setahun sebesar Rp. 10,897,266 (21.29%) dan dari sektor non pertanian sebesar Rp. 4,340,000 (8.48%)
2. Distribusi pendapatan rumah tangga petani karet sudah cukup merata dengan Angka Indeks Gini Rasio sebesar 0,14 dan tingkat ketimpangan pendapatan rendah serta Kurva Lorenz mendekati garis pemerataan sempurna.
3. Pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu terdiri pengeluaran pangan dan non pangan dengan total pengeluaran rumah tangga mencapai Rp. 189,048,000.00 dan rata-rata pengeluaran rumah tangga Rp. 3,150,800.00. Pengeluaran pangan sebesar 51,54% dan sedangkan untuk pengeluaran non pangan 48,46%. Pengeluaran rumah tangga masih dapat dipenuhi oleh pendapatan petani dimana selisih antara pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp 1.115,173 /bulan.

5.2. Saran

1. Petani agar dapat mempertahankan dan meningkatkan distribusi pendapatan yang diperoleh.
2. Petani dapat melakukan investasi diluar sektor karet terhadap tabungan yang dimiliki mengingat harga karet dapat sewaktu-waktu turun drastic kembali, sebagai penambahan pendapatan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. **Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan**. BPS Indonesia. Jakarta.
- _____. 2013. **Riau Dalam Angka 2013**. BPS Propinsi Riau. Pekanbaru.
- _____. 2013. **Kampar Dalam Angka 2013**. BPS Kabupaten Kampar.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar. 2013. **Kampar Dalam Angka 2013**. Dinas Perkebunan Kampar. Bangkinang.
- _____. 2007. **Ekonomi Pembangunan**. Erlangga. Jakarta.
- Eliza, Shorea K. Melysari N. 2014. Distribusi Pendapatan Petani Karet Di Desa Sei.Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal Photon Universitas Muhammadiyah Provinsi Riau*, Volume Nomor 2 Bulan Mei 2014. ISSN 2087-393X
- Eliza, Susy E, Didi.M. 2012. Analisis Pemasaran Karet di Desa Ujung Batu Timur Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Laporan Penelitian*
- Kantor Desa. 2008. **Profil Desa Pulau Jambu 2008**. Kantor Desa Pulau Jambu.
- Kantor Desa. 2012. **Data Monografi Desa Pulau Jambu 2012**. Kantor Desa Pulau Jambu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. **Ekonomi Pembangunan**. Erlangga. Jakarta.
- Melysari. 2013. **Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- Tadoro, M. 2003. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, S. T. 1990. **Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian**. Kanisius. Yogyakarta.

